

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu gangguan pada sistem peredaran darah, yang cukup banyak mengganggu masyarakat. Pada umumnya, terjadi pada manusia yang sudah berusia 40 tahun (Gunawan, 2001). Hipertensi sering disebut sebagai *the silent killer* karena dapat menyebabkan kematian mendadak yang diakibatkan oleh semakin tingginya tekanan darah sehingga risiko untuk menderita komplikasi pun semakin besar (Karyadi, 2002).

Di seluruh dunia, hipertensi merupakan masalah yang besar dan serius disamping karena prevalensinya yang tinggi dan cenderung meningkat di masa yang akan datang karena tingkat keganasannya yang tinggi berupa kecacatan permanen dan kematian mendadak. Kehadiran hipertensi pada kelompok dewasa muda akan sangat membebani perekonomian keluarga, karena biaya pengobatannya mahal dan membutuhkan waktu yang panjang bahkan sampai seumur hidup (Suyono dalam Sugiharto, 2007).

Data dari *The National Health and Nutrition Examination Survey (NHNES)* menunjukkan bahwa dari tahun 1999-2000, insiden hipertensi pada orang dewasa adalah sekitar 29-31%, yang berarti terdapat 58-65 juta orang hipertensi di Amerika, dan terjadi peningkatan 15 juta dari tahun 1988-1999. Hipertensi esensial yang paling mendominasi sebesar 95% dari seluruh kasus hipertensi (Yogiantoro, 2009). Sedangkan lima persen adalah penyakit hipertensi sekunder akibat penyakit lain seperti kerusakan parenkim ginjal atau aldosteronisme primer (Brown, 2007).

Prevalensi hipertensi di Indonesia pada daerah urban dan rural berkisar antara 17-21%. Data secara nasional belum lengkap, karena sebagian besar penderita hipertensi di Indonesia tidak terdeteksi, sementara mereka yang terdeteksi umumnya tidak menyadari kondisi penyakitnya (Depkes, 2007).

Survey awal di RSUD Dr. Moewardi didapatkan jumlah kunjungan pasien hipertensi rawat jalan tahun 2010 sebanyak 11.891 orang, 65% pasien hipertensi yang berkunjung berusia 45-65 tahun. Rata-rata setiap bulannya pasien yang datang sebesar 991 orang. Sedangkan pada tahun 2011 jumlah pasien hipertensi yang berkunjung sebesar 12.572 orang. Rata-rata setiap bulan pasien yang berkunjung sebesar 1.131 orang. Dari hasil perbandingan antara tahun 2010 dan 2011 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah pasien hipertensi yang cukup signifikan yaitu sebesar 12,38%. Jumlah rata-rata pasien hipertensi yang melakukan konsultasi di poli gizi bulan Januari-September 2012 yaitu 12 pasien.

Menurut Adib (2011), penyebab hipertensi dibagi menjadi dua golongan yaitu hipertensi primer yaitu hipertensi yang tidak diketahui penyebabnya, dan ada kemungkinan karena faktor keturunan atau genetik (90 %), dan hipertensi sekunder, yaitu hipertensi yang merupakan akibat dari adanya penyakit sistemik lainnya seperti kelainan pembuluh ginjal, dan gangguan kelenjar tiroid, penggunaan obat-obatan tertentu (penggunaan pil KB) dan karena penyakit kelebihan kadar gula atau *Diabetes Mellitus*.

Tekanan darah tinggi adalah penyakit multifaktorial yakni penyakit yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ciri-ciri individu seperti umur, jenis kelamin dan suku, faktor genetik serta faktor lingkungan yang meliputi

obesitas, stres, konsumsi garam, merokok, konsumsi alkohol, dan sebagainya (Susalit, dkk, 2001). Hipertensi dapat diobati dengan dua cara yaitu yang pertama dengan cara medis (mendapat pengobatan) dan yang kedua adalah mengubah gaya hidup yaitu melakukan diet pada asupan makanan (Smetlzer, 2001).

Berdasarkan penelitian Harahap (2004), menunjukkan bahwa DASH (*Dietary Approaches to Stop Hypertension*) diet dan konseling berperan dalam menurunkan tekanan darah (117/96 mmHG) subjek pra hipertensi. Menurut Asih (2003) dalam Immawati (2009) tingkat kepuasan responden terhadap pelaksanaan konsultasi gizi dilihat dari 6 (enam) aspek yaitu metode, materi, media, konselor, ruangan dan lamanya waktu konsultasi.

Kunjungan pasien ke poliklinik gizi selain ditentukan oleh pengetahuan, sikap dan persepsi dokter, juga ditentukan oleh motivasi pasien itu sendiri dalam memutuskan untuk melakukan konsultasi gizi. Selain itu juga ditentukan oleh jenis diagnosis penyakit terutama yang memerlukan diet khusus (Mawarningsih, 2008).

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat (Walgito, 2004). Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk beraktifitas dalam pencapaian tujuan. Motivasi tidak akan terjadi, jika tidak dirasakan rangsangan yang akan menumbuhkan motivasi dan motivasi yang tumbuh dapat menjadikan motor atau dorongan untuk mencapai tujuan (Irwanto, 1996).

Adanya motivasi akan mempengaruhi pasien untuk melakukan konsultasi di poliklinik gizi. Pasien yang dinyatakan dokter menderita penyakit

tertentu, jika tidak didukung adanya motivasi dari petugas kesehatan untuk konsultasi gizi, dipastikan akan mempengaruhi kunjungan konsultasi di poliklinik gizi. Banyak persoalan timbul ketika seseorang menderita hipertensi dan tidak memiliki motivasi untuk konsultasi gizi. Hambatan ini mungkin terjadi karena kurangnya dukungan dari lingkungan yang ada pada dirinya. Pasien sangat membutuhkan banyak dukungan dan bantuan dari diri orang lain yang ada di sekitarnya, dukungan informasi sangat diperlukan pasien untuk mendapatkan petunjuk dan informasi yang dibutuhkan untuk konsultasi di poliklinik gizi (Smet, 1994).

Ditinjau dari berbagai latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul tentang “Hubungan faktor internal dan faktor eksternal dengan motivasi konsultasi gizi pada pasien hipertensi di poliklinik gizi RSUD Dr. Moewardi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah ada hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan motivasi konsultasi gizi pada pasien hipertensi di Poliklinik Gizi RSUD Dr. Moewardi”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan faktor internal dan faktor eksternal dengan motivasi konsultasi gizi pada pasien hipertensi di Poliklinik Gizi RSUD Dr. Moewardi.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan faktor internal dan faktor eksternal yang berhubungan dengan motivasi konsultasi gizi pada pasien hipertensi ke poli gizi.
- b. Menganalisis hubungan umur dengan motivasi untuk melakukan kunjungan konsultasi gizi pasien hipertensi ke poli gizi.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi untuk melakukan kunjungan konsultasi gizi pasien hipertensi ke poli gizi.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan motivasi untuk melakukan kunjungan konsultasi gizi pasien hipertensi ke poli gizi.
- e. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan motivasi untuk melakukan kunjungan konsultasi gizi pasien hipertensi ke poli gizi.
- f. Menganalisis hubungan dukungan petugas kesehatan dengan motivasi untuk melakukan kunjungan konsultasi gizi pasien hipertensi ke poli gizi.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Rumah Sakit, diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan terutama dalam pemberian informasi tentang pentingnya konsultasi gizi bagi pasien dalam upaya pengendalian tekanan darah.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang konsultasi gizi pada pasien.